



**PENGARUH LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITY, DAN AUDIT RISK TOWARDS FRAUD IN
HEALTHCARE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON
BURSA EFEK INDONESIA 2020-2023**

SKRIPSI

**Oleh :
ARDHIYAN KHAN
20210100043**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITY, DAN AUDIT RISK TOWARDS FRAUD IN
HEALTHCARE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON
BURSA EFEK INDONESIA 2020-2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
ARDHIYAN KHAN
20210100043**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhiyan Khan

NIM : 20210100043

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitability, dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 Oktober 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt

NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitability, dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ardhiyan Khan

NIM : 20210100043

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 25 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ardhiyan Khan

NIM : 20210100043

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitability, dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 25 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ardhiyan Khan

NIM : 20210100043

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitability, dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NUP: 9990066602

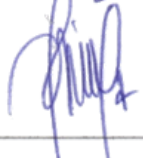
Penguji I : **Rina Aprilianti, S.E., M.Akt**
NUPTK : 4740764665230302

Penguji II : **Rininta Parameswari, S.Pd., M.Si**
NUPTK : 3535758659230153

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072





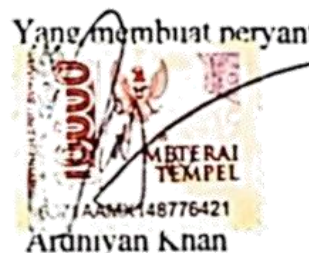

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, yaitu skripsi, merupakan hasil karya orisinal yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Buddhi Dharma maupun di universitas lain.
2. Penulisan skripsi ini sepenuhnya berdasarkan gagasan, konsep, dan penelitian yang saya lakukan sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat pihak lain yang disalin tanpa izin, kecuali yang telah secara jelas dikutip dan dicantumkan sebagai referensi dalam naskah, dengan menyebutkan nama penulisnya dan memasukkannya ke dalam daftar pustaka.
4. Skripsi ini bebas dari tindakan pemalsuan, seperti pemalsuan buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, atau tanda tangan dosen, Ketua Jurusan, Dekan, maupun Rektor Universitas Buddhi Dharma, yang keasliannya dapat dibuktikan.
5. Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh, dan jika di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan atau ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lain sesuai aturan yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



MATERAI
TEMPEL
AA00148776421

Ardiyan Knan

NIM : 20210100043

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100043
Nama : Ardhiyan Khan
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitability, dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2025

Penulis,



Ardhiyan Khan

**PENGARUH LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITY, DAN AUDIT RISK TOWARDS FRAUD IN
HEALTHCARE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON BURSA EFEK
INDONESIA 2020-2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima. Namun, corporate governance ($0,204 > 0,05$), profitabilitas ($0,584 > 0,05$), dan risiko audit ($0,226 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H2, H3, dan H4 ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa leverage tinggi meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan, sementara faktor corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan auditor untuk lebih memerhatikan tingkat leverage dalam mengelola risiko kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Leverage, Corporate Governance, Profitability, Audit Risk, Fraud.

**THE EFFECT OF LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILITY, AND AUDIT RISK ON FRAUD IN HEALTH SUB-
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
2020-2023**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, corporate governance, profitability, and audit risk on financial statement fraud in healthcare sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The data used are secondary data from the company's annual report, analyzed using multiple linear regression methods.

The results of the study indicate that leverage has a significant positive effect on financial statement fraud with a significance value of 0.043 (< 0.05), so H1 is accepted. However, corporate governance ($0.204 > 0.05$), profitability ($0.584 > 0.05$), and audit risk ($0.226 > 0.05$) do not have a significant effect on financial statement fraud, so H2, H3, and H4 are rejected.

This finding indicates that high leverage increases the risk of financial statement fraud, while corporate governance, profitability, and audit risk factors do not have a significant effect. This study provides implications for companies and auditors to pay more attention to the level of leverage in managing the risk of financial statement fraud.

Keywords: Leverage, Corporate Governance, Profitability, Audit Risk, Fraud.

KATA PENGHANTAR

Segala puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, DAN AUDIT RISK TOWARDS FRAUD IN HEALTHCARE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON BURSA EFEK INDONESIA 2020-2023”**. Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma
4. Bapak Sutandi, SE., M,Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma

6. Kepada Orang tua saya yang kini sudah membuat penulis berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada sampai berada di tempat ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan, saran dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGHANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1. Latar Belakang 1

2. Identifikasi Masalah..... 10

3. Rumusan Masalah 11

4. Tujuan Penelitian 12

5. Manfaat Penelitian..... 13

6. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II LANDASAN TEORI 16

1. Gambaran Umum Teori 16

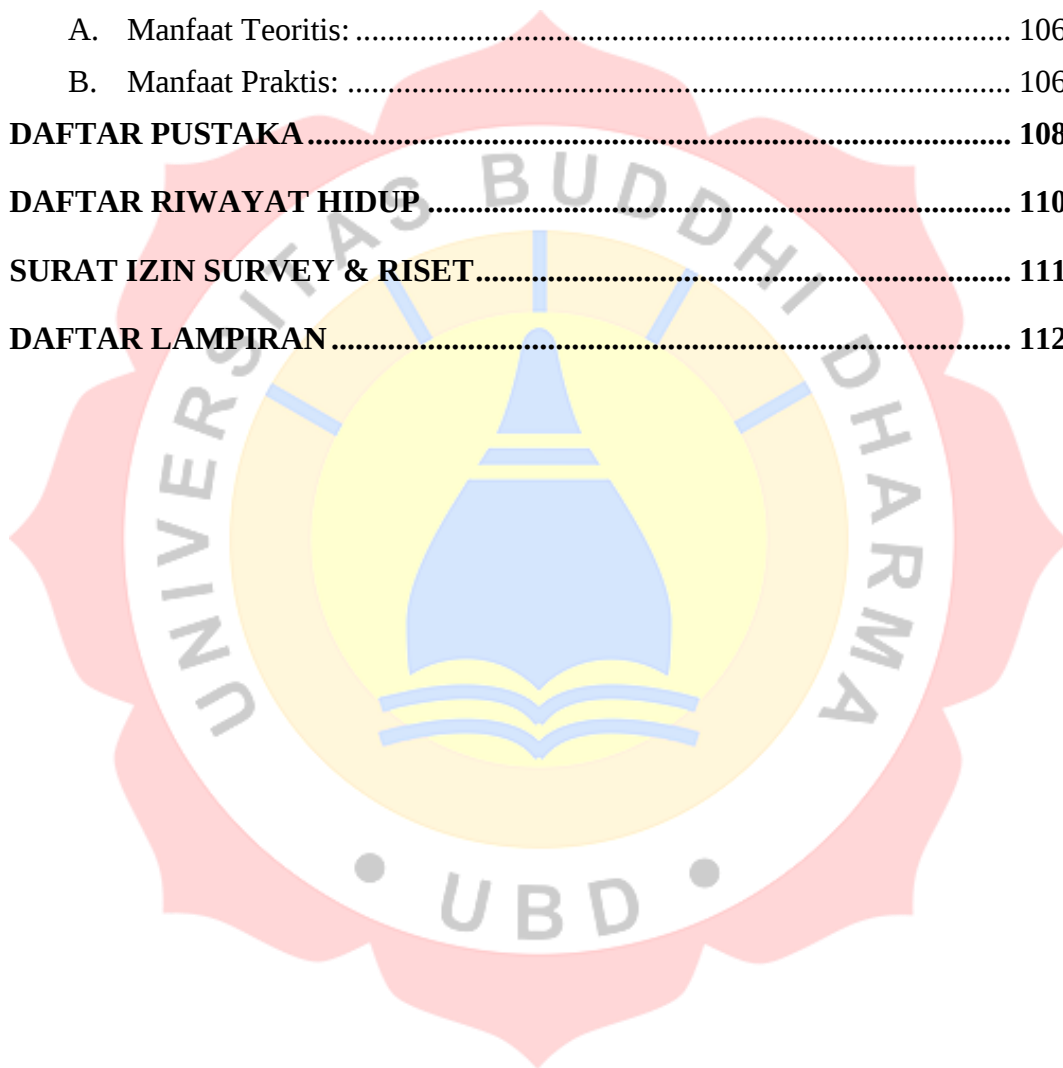
A. Leverage 18

B. Corporate Governance..... 24

C. Profitability 28

D. Audit Risk.....	32
E. Kecurangan Laporan Keuangan	35
2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
A. Kerangka Pemikiran	55
B. Perumusan Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	61
1. Jenis Penelitian.....	61
2. Objek Penelitian	61
3. Jenis dan Sumber Data	62
A. Jenis Data	62
B. Sumber Data	62
4. Populasi dan Sampel	62
A. Populasi	62
B. Sampel	62
5. Teknik Pengumpulan Data.....	64
6. Operasional Variabel Penelitian.....	64
A. Variabel Independen.....	64
B. Variabel Dependen	66
7. Teknik Analisa Data.....	68
A. Statistik Deskriptif.....	68
B. Uji Asumsi Klasik	68
C. Uji Statistik.....	71
D. Uji Hipotesis.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
1. Deskripsi Data Penelitian.....	74
A. Leverage (X1).....	75
B. Coporate Governance (X2).....	77
C. Profitability (X3)	79
D. Audit Risk (X4).....	82
E. Kecurangan Laporan Keuangan (Y).....	84
2. Analisis Hasil Penelitian	86
A. Statistik Deskriptif.....	86

B. Uji Asumsi Klasik	88
C. Uji Statistik.....	96
D. Uji Hipotesis.....	99
BAB V PENUTUP	105
1. Kesimpulan	105
2. Saran.....	106
A. Manfaat Teoritis:	106
B. Manfaat Praktis:	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110
SURAT IZIN SURVEY & RISET	111
DAFTAR LAMPIRAN	112

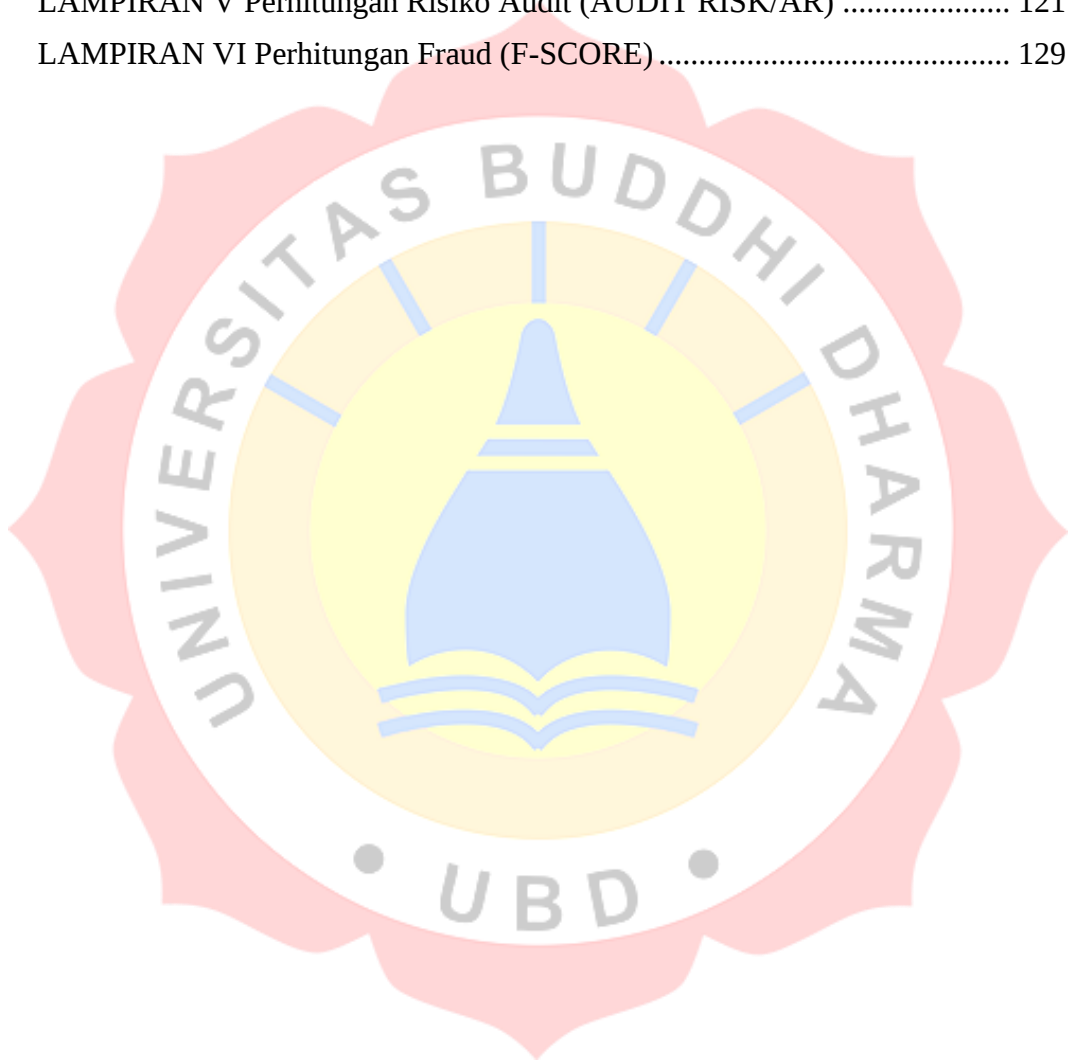


DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	41
Tabel III. 1 Tahapan Seleksi Penelitian	63
Tabel III. 2 Variabel Operasional dan Pengukuran.....	67
Tabel IV. 1 Tahapan Seleksi Penelitian	74
Tabel IV. 2 Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)	75
Tabel IV. 3 Perhitungan Return on Equity (ROE).....	77
Tabel IV. 4 Perhitungan Return On Asset (ROA)	79
Tabel IV. 5 Perhitungan Audit Risk (AR)	82
Tabel IV. 6 Perhitungan F-Score	84
Tabel IV. 7 Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel	87
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinerita.....	92
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokolerasi	95
Tabel IV. 11	96
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)	98
Tabel IV. 13 Hasil Uji T (Parsial T)	100
Tabel IV. 14	102

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Sampel Data Penelitian	112
LAMPIRAN II Perhitungan Leverage (DER).....	115
LAMPIRAN III Perhitungan Corporate Governance (ROE).....	117
LAMPIRAN IV Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	119
LAMPIRAN V Perhitungan Risiko Audit (AUDIT RISK/AR)	121
LAMPIRAN VI Perhitungan Fraud (F-SCORE)	129



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Audit adalah sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lainnya, dengan tujuan utama memberikan opini tentang kewajaran, dalam hal-hal material, terkait posisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Anathasya Angelia Zeta Junus et al., 2022). Audit laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengawasi akuntabilitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Seiring perkembangan zaman, perekonomian mengalami pertumbuhan pesat, terutama dengan hadirnya era digitalisasi dan tingginya tingkat persaingan bisnis.

Perkembangan ekonomi ini membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan bisnis dan strategi kompetitif yang diperlukan untuk mempertahankan dan memperluas lini bisnis agar tetap berkelanjutan. Salah satu tindakan yang sering dilakukan agar entitas bisnis tetap going concern adalah melakukan kecurangan atau fraud. Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2020, fraud didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk kepentingan pribadi melalui penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi. Fraud adalah tindakan yang merugikan organisasi tempat seseorang bekerja. Oleh karena itu, fraud menjadi ancaman bagi organisasi dan

masih menjadi masalah yang terus terjadi, bahkan tidak ada institusi yang benar-benar bebas dari kemungkinan terjadinya fraud. Tindakan fraud memiliki dampak negatif terhadap perekonomian global.

Berdasarkan Global Economic Crime and Fraud Survey 2020, terdapat peningkatan dalam kejahatan ekonomi global dan penipuan, dengan persentase kasus meningkat dari 36% pada 2016 menjadi 49% pada 2018, dan turun sedikit menjadi 47% pada 2020. Hal ini sebagian disebabkan oleh meningkatnya kesadaran global akan adanya fraud. Selain itu, Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse oleh ACFE mencatat penurunan jumlah kasus fraud secara global, yaitu terdapat 2.504 kasus dari 125 negara dengan 23 kategori industri pada 2020, dibandingkan dengan 2.690 kasus pada 2018. Indonesia juga mengalami kasus fraud yang signifikan. Dalam Report to The Nations Asia-Pacific Edition ACFE 2020, Indonesia tercatat memiliki 36 kasus fraud, atau 18% dari total 198 kasus di Asia-Pasifik, meningkat dari 29 kasus atau 13% pada 2018. Sementara itu, hasil *Survey Fraud Indonesia 2019* yang dikeluarkan ACFE Indonesia Chapter 2020 menunjukkan peningkatan jumlah kasus fraud di Indonesia menjadi 239 kasus, naik dari 229 kasus pada survei 2016. Selain itu, dalam Corruption Perceptions Index 2020, Indonesia berada di peringkat ke-85 dari 180 negara, naik dari peringkat ke-89 dari 176 negara pada tahun sebelumnya. Kasus fraud di Indonesia dilakukan melalui berbagai skema seperti asset misappropriation, kecurangan laporan keuangan, kejahatan siber, suap dan korupsi, pencucian uang, serta penipuan pajak. Berdasarkan *Survey Fraud Indonesia 2019*, korupsi menjadi jenis fraud yang paling merugikan dengan persentase 69,9%, diikuti oleh

penyalahgunaan aset 20,9%, dan kecurangan laporan keuangan 9,2%. Temuan fraud di Indonesia ini berbeda dari *Report to the Nation* oleh ACFE 2018 dan 2020, yang menunjukkan bahwa fraud dengan dampak paling merugikan secara global adalah financial statement fraud, sementara asset misappropriation adalah skema fraud yang paling umum. Perbedaan ini dapat terjadi karena tingginya paparan informasi korupsi di masyarakat serta perbedaan pengetahuan dan pengalaman dari setiap responden.

Kecurangan audit penting dalam mendeteksi potensi penyelewengan pada laporan keuangan. Semakin meningkatnya transaksi keuangan, teknik-teknik baru untuk melakukan kecurangan bisa muncul. Meski demikian, kemajuan teknologi, seperti blockchain, diharapkan dapat mengurangi insiden kecurangan. Berbagai penelitian telah meneliti faktor-faktor seperti beban, peluang, rasionalisasi, dan kompleksitas transaksi yang memengaruhi kecurangan. Auditor memegang peran penting dalam mengurangi kecurangan, dengan independensi dan kompetensi sebagai faktor utama. Semakin kompleks laporan keuangan, semakin tinggi risiko audit, sehingga auditor harus profesional dalam menangani transaksi yang rumit. Audit internal membantu meningkatkan efisiensi operasional melalui evaluasi risiko dan tata kelola organisasi

Sehubungan dengan kasus fraud audit yang saya teliti terdapat juga kasus yang terjadi di Indonesia yang membuat saya tertarik, yaitu kasus dugaan kecurangan di kimia farma, PT Kimia Farma mengalami kerugian sebesar Rp 1,82 triliun pada tahun 2023. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Kimia Farma,

Lina Sari, menjelaskan beberapa faktor utama yang menyebabkan kerugian besar tersebut. "Salah satu faktor utama kerugian signifikan pada 2023 berasal dari masalah operasional akibat inefisiensi pabrik," ujar Lina dalam paparan publik tahunan Kimia Farma di Gedung IHLI-Bio Farma Group, Jakarta Timur, Selasa (25/6/2024). Lina menyebut bahwa pabrik Kimia Farma memiliki kapasitas besar, tetapi dengan tingkat pemanfaatan yang rendah. Selain itu, komposisi produk yang didominasi oleh produk dengan margin rendah turut berperan dalam kerugian tersebut. Ia juga menyebutkan adanya dugaan masalah integritas dalam penyediaan data atau rekayasa keuangan pada anak perusahaan, PT Kimia Farma Apotek (KFA), yang turut memberikan dampak pada kerugian Kimia Farma. Namun, Lina belum dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai kasus tersebut. "Saat ini, proses audit investigasi terhadap dugaan integritas penyediaan data di anak perusahaan masih berlangsung. Kemungkinan hasilnya akan kita peroleh paling cepat pada awal Agustus," tambah Lina. Ia menegaskan bahwa hasil audit investigasi akan memberikan gambaran lebih jelas terkait dugaan rekayasa keuangan di KFA. "Kami belum dapat menyimpulkan apakah ada indikasi korupsi atau tidak di KFA karena proses audit masih berjalan," lanjutnya. Lina juga menyampaikan bahwa dugaan rekayasa keuangan dan penurunan kinerja sepanjang tahun 2023 menjadi pelajaran bagi direksi Kimia Farma. Ia menegaskan komitmen Kimia Farma untuk memperbaiki kondisi perusahaan ke depan. "Kami akan fokus pada produk dengan margin tinggi, merasionalisasi kapasitas pabrik, dan melakukan restrukturisasi keuangan yang diawasi oleh Kementerian BUMN guna menangani beban keuangan yang cukup besar," kata Lina, (www.kompas.com).

Leverage memiliki kemampuan untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rasio leverage menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditur, karena tingkat leverage yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan terjebak dalam kondisi leverage ekstrem, di mana tingkat utang yang sangat tinggi menyulitkan entitas atau perusahaan untuk keluar dari beban utang tersebut. Tingkat leverage yang tinggi juga bisa menjadi faktor yang meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Arifin & Prasetyo, 2019). Situasi ini mendorong manajemen untuk menyembunyikan utang guna menampilkan citra kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian oleh Nugroho et al. (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Laksito (2019) terungkap bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara financial leverage terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Financial leverage, yang mengacu pada penggunaan utang untuk meningkatkan potensi pengembalian, dapat memicu tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan atau untuk menjaga citra perusahaan di mata investor.

Namun, di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wimardana dan Nurbaiti (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana financial leverage tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Temuan ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan apakah financial leverage berkontribusi pada kecurangan pelaporan atau tidak.

Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara financial leverage dan kecurangan pelaporan keuangan tidaklah sederhana. Terdapat kemungkinan bahwa konteks industri, ukuran perusahaan, atau bahkan regulasi yang berlaku dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi berbagai variabel lain yang dapat berinteraksi dengan financial leverage dalam konteks kecurangan pelaporan keuangan, sehingga kita dapat memahami secara lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena ini.

Tata kelola perusahaan yang baik didasarkan pada prinsip-prinsip independensi dan keseimbangan kekuasaan, yang berfungsi untuk melindungi hak-hak yang dimiliki oleh pemegang saham. Selain itu, tata kelola yang baik juga menekankan pentingnya transparansi perusahaan dalam semua aspek operasionalnya. Menurut Chandra dan Suhartono (2020) menyimpulkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat bagi para pemegang saham, tetapi juga memiliki dampak positif dalam mengurangi frekuensi insiden manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut hasil penelitian nurhidayati dan Hidayat (2022) menemukan bahwa corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Pengaruh ini dikarenakan penerapan prinsip-prinsip corporate governance yang termuat dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) mampu memperkuat pengawasan dan akuntabilitas di tingkat manajemen dan operasional perusahaan. Prinsip-prinsip dalam ACGS mencakup aspek-aspek penting, seperti transparansi, keadilan, tanggung jawab, dan kemandirian, yang dirancang untuk mengurangi risiko penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya standar ini, perusahaan didorong untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, sehingga manajemen lebih termotivasi untuk mematuhi prosedur yang sesuai dan menghindari tindakan yang dapat merugikan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukrina dan Yuliadi (2019) memberikan dukungan terhadap pernyataan ini, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kondisi profitabilitas suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga dapat memengaruhi potensi terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini menyoroti pentingnya analisis profitabilitas sebagai salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam upaya mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan.

Namun pendapat ahli yang lain menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dan temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milasari dan Ratmono (2019), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan masalah profitabilitas tidak selalu terlibat dalam kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindiana (2021) mengungkapkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan kata lain, semakin besar risiko yang dihadapi auditor, semakin tinggi pula kemampuannya dalam menemukan indikasi kecurangan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Helvinda (2019) dalam jurnal Kuntadi dan Khairunnisa (2022). Dalam penelitian mereka, risiko audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan. Ini berarti bahwa tingkat risiko audit, baik tinggi maupun rendah, tidak menentukan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam pandangan terhadap bagaimana risiko audit memengaruhi kualitas pendeteksian kecurangan oleh auditor.

Namun menurut hasil penelitian dari yang dilakukan oleh Suryani & Helvinda (2019) serta Kuntadi & Khairunnisa (2022) menunjukkan ada temuan yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, risiko audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor

dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Dengan kata lain, baik tingginya maupun rendahnya risiko audit yang dihadapi oleh auditor, hal tersebut tidak memberikan dampak nyata terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor risiko audit bukanlah variabel kunci yang memengaruhi kinerja auditor dalam proses pendeteksian kecurangan, sehingga faktor lain mungkin lebih relevan untuk diteliti dalam konteks ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variable-variabel independent yang diteliti seperti leverage, corporate governance, profitabilitas, risiko audit, memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Beberapa variable menunjukkan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan ketidak pengaruh yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana leverage, corporate governance profitabilitas dan risiko audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, DAN AUDIT RISK TOWARDS FRAUD IN HEALTHCARE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON BURSA EFEK INDONESIA 2020-2023”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kecurangan dalam Laporan keuangan menjadi isu yang sering terjadi pada perusahaan publik, termasuk di sub sektor farmasi. Tingkat kecurangan ini menunjukkan adanya indikasi praktik-praktik manipulatif dalam laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan pihak berkepentingan lainnya.
2. Dampak Leverage terhadap Potensi Kecurangan Perusahaan dengan leverage yang tinggi sering kali menghadapi tekanan keuangan yang signifikan, yang berpotensi mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi meningkatkan citra perusahaan dan memenuhi kewajiban utang.
3. Corporate Governance sebagai Pengendali Kecurangan Sistem corporate governance yang baik diyakini dapat mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas. Namun, efektivitas corporate governance dalam mengendalikan kecurangan pada sub sektor farmasi belum banyak dibahas, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.
4. Profitabilitas dan Kecenderungan Manipulasi Keuangan Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah mungkin memiliki dorongan untuk merekayasa data keuangan agar terlihat lebih baik, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin cenderung menjaga integritas laporan keuangannya.

5. Risiko Audit dan Deteksi Kecurangan Risiko audit yang tinggi menunjukkan bahwa auditor perlu memiliki skeptisisme yang lebih dalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, ada pertanyaan apakah auditor telah memberikan perhatian cukup dalam mendeteksi kecurangan di perusahaan farmasi selama periode 2020-2023.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023 ?
2. Apakah corporate governace berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023 ?
3. Apakah protability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023 ?
4. Apakah audit risk berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023 ?

5. Apakah leverage, corporate governance, protability, audit risk berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023 ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023.
2. Untuk mengetahui apakah corporate governance berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023.
3. Untuk mengetahui apakah protability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023.
4. Untuk mengetahui apakah audit risk berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023.
5. Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah leverage, corporate governance, protability, audit risk, terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2020-2023.

5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan di sektor farmasi.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada topik serupa, baik dari perspektif variabel leverage, corporate governance, profitabilitas, maupun risiko audit.
- c) Mendukung pengembangan literatur tentang model deteksi fraud dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Manajemen Perusahaan Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan serta memitigasi potensi kecurangan.
- b) Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Memberikan informasi tambahan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, dengan menyoroti risiko leverage, corporate governance, profitabilitas, dan audit.
- c) Bagi Regulator Pasar Modal Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi otoritas pengawas pasar modal untuk meningkatkan regulasi terkait tata kelola perusahaan dan mekanisme pengawasan laporan keuangan di sektor farmasi.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas seputar teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh leverage, corporate governance, profitability, audit risk, terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sector healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia (2020-2023).

BAB III Metodologi Penelitian

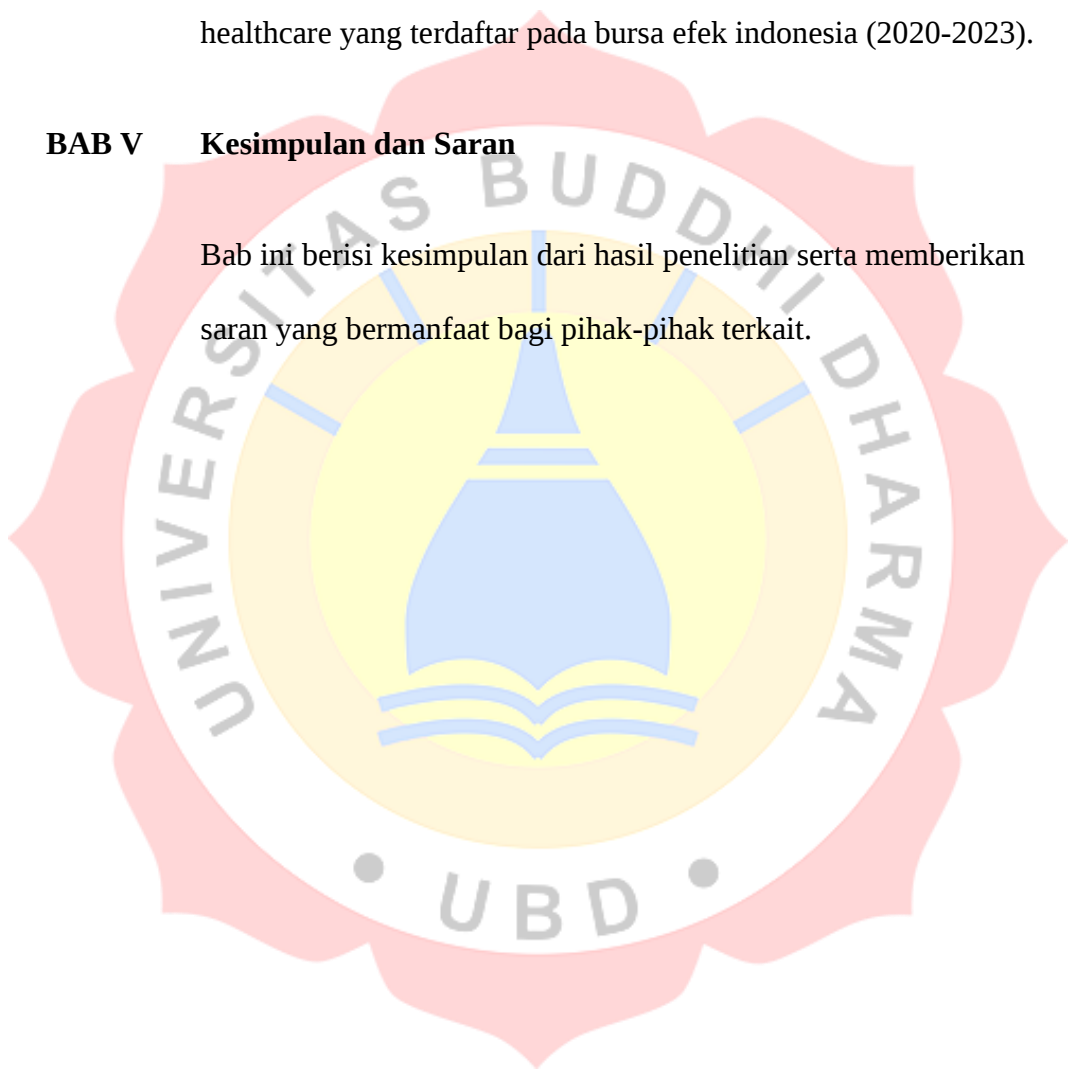
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan analisis data terkait pengaruh leverage, corporate governance, profitability, audit risk, terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sector healthcare yang terdaftar pada bursa efek indonesia (2020-2023).

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Gambaran Umum Teori

Istilah audit berasal dari kata Latin “audire” yang berarti mendengar. Pada masa awal, seseorang biasanya mendengarkan laporan keuangan yang dibacakan oleh seorang akuntan untuk tujuan pemeriksaan. Orang ini dikenal sebagai auditor. Audit sama tuanya dengan akuntansi, dengan bukti keberadaannya di berbagai budaya kuno seperti Mesopotamia, Yunani, Mesir, Roma, Inggris, dan India. Dalam karya "Arthashastra" oleh Kautilya, tercantum aturan terkait akuntansi dan audit keuangan publik. Pada awalnya, audit bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan serta kecurangan. Peran audit kemudian berkembang pesat setelah revolusi industri pada abad ke-18, ketika perusahaan saham gabungan bermunculan dan kepemilikan serta manajemen perusahaan mulai terpisah.

Pemegang saham sebagai pemilik membutuhkan laporan dari ahli independen terkait pembukuan perusahaan yang dikelola oleh direksi sebagai karyawan. Fokus audit pun bergeser, bukan lagi hanya untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan, tetapi untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan mencerminkan keadaan yang wajar. Dalam organisasi, audit laporan keuangan perusahaan diwajibkan. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan dan volume transaksi, tujuan utama audit berubah menjadi memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara benar dan wajar, bukan hanya sekadar tepat secara aritmatika.

Fokusnya bukan lagi pada ketepatan hitungan, melainkan pada representasi yang adil dari kondisi keuangan perusahaan. Undang-undang yang mengatur profesi akuntan publik di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, menetapkan bahwa akuntan publik adalah individu yang memiliki izin untuk menyediakan layanan yang diatur dalam perundangan tersebut. Selain itu, terdapat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 yang mengatur tata cara pelaksanaan audit kepatuhan, audit khusus, serta pemantauan tindak lanjut hasil audit, hingga Undang-Undang No. 12 Tahun 2021 yang mengatur kode etik audit dan audit khusus.

Berikut ini adalah beberapa definisi audit yang di berikan oleh beberapa penulis:

Menurut Lawrence R. Dicksee, “Audit merupakan proses pemeriksaan terhadap catatan akuntansi yang bertujuan untuk memastikan bahwa catatan tersebut mencerminkan transaksi yang seharusnya secara akurat dan lengkap”.

Menurut F.R.M De Paula, “Mendefinisikan audit sebagai proses pemeriksaan terhadap Neraca dan Rekening Laba Rugi yang disusun oleh pihak lain, beserta pembukuan dan bukti pendukung yang terkait, sehingga auditor dapat memastikan dan dengan jujur melaporkan bahwa, menurut pendapatnya, Neraca tersebut telah disusun dengan baik, memberikan gambaran yang tepat tentang kondisi suatu entitas, sesuai dengan informasi dan penjelasan yang diterimanya serta sesuai dengan yang tercatat dalam pembukuan”.

Menurut Montgomery, “Mendefinisikan audit sebagai pemeriksaan yang sistematis terhadap pembukuan dan catatan suatu bisnis atau organisasi lainnya, dengan tujuan

memastikan, memverifikasi, dan melaporkan fakta-fakta yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dan hasil operasionalnya”.

Menurut Institute of Chartered Accountants of India (ICAI), “Mendefinisikan audit sebagai proses pemeriksaan yang sistematis dan independen terhadap data, pernyataan, catatan, kegiatan, dan kinerja suatu perusahaan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dalam setiap audit, auditor memahami dan menilai objek yang diperiksa, mengumpulkan bukti, mengevaluasinya, dan berdasarkan temuan tersebut, memberikan penilaian yang disampaikan melalui laporan auditnya”.

Setelah meninjau berbagai definisi, kami menemukan bahwa terdapat beragam cara untuk menyampaikan konsep audit, namun semuanya memiliki banyak kesamaan di dalamnya.

A. Leverage

1. Pengertian Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara utang Perusahaan dan modal, yang mengindikasikan sejauh mana pembiayaan Perusahaan berasal dari utang atau sumber eksternal dibandingkan dengan dimiliki perusahaan.

Menurut Emayanti & Muliati (2020) menyatakan:

“Leverage sebuah rasio keuangan yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi antara aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga dapat menunjukkan tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut.”

Menurut Fauziyah (2019) menyatakan:

“Semakin tinggi tingkat leverage dan terbatasnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Akibatnya, perusahaan akan berusaha keras untuk meningkatkan laba yang tinggi.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, leverage merupakan rasio keuangan yang mencerminkan hubungan antara aset dan kewajiban suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi kewajiban finansialnya, sehingga dapat menjadi indikator risiko finansial perusahaan. Tingginya tingkat leverage menunjukkan ketergantungan yang besar pada pembiayaan utang, yang berisiko menghambat perusahaan dalam memperoleh pinjaman tambahan. Hal ini dapat menambah potensi pelanggaran perjanjian kredit. Di sisi lain, leverage juga berfungsi sebagai penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika menghadapi likuidasi atau pembubaran.

2. Konsep Leverage

Leverage diartikan sebagai penggunaan dana, dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Bila dilihat dari income statement, ada 3 (tiga) macam leverage yaitu :

1. Bagian statement yang berhubungan dengan operating leverage.
2. Bagian statement yang berhubungan dengan financial leverage.
3. Kombinasi antara operating dan financial leverage.

Dari proforma income statement dibawah ini akan terlihat dengan jelas bagian dari operating leverage dan bagian dari financial leverage.

a. Konsep Operating Leverage

Operating leverage menunjukkan rasio antara biaya tetap dan biaya variabel yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, operating leverage dianggap menguntungkan jika pendapatan penjualan setelah dikurangi biaya variabel melebihi biaya tetap. Oleh karena itu, operating leverage dipengaruhi oleh hubungan antara pendapatan penjualan yang dihasilkan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Untuk mengukur pengaruh ini, dapat dilakukan dengan menghitung Degree of Operating Leverage (DOL) atau tingkat leverage operasional, menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{D.O.L} &= \frac{S-VC}{S-VC-FC} && \text{atau} \\ \text{D.O.L} &= \frac{Q (P-VC)}{Q (P-VC)-FC} \end{aligned}$$

Sumber : (Rebin sumardi, hal: 94)

Dimana :

Q = Jumlah unit barang yang dijual

P = Harga per-unit

S = Total penjualan

VC = Variabel Cost per-unit

FC = Fixed Cost

b. Konsep Financial Leverage

Financial leverage adalah pemanfaatan dana yang memiliki beban tetap. Leverage ini dipengaruhi oleh hubungan antara EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) dan laba per saham (earning per-share), serta tingkat EBIT yang mampu menghasilkan earning per-share positif. Besarnya EBIT dipengaruhi oleh berbagai biaya yang harus dikeluarkan, seperti bunga dan pajak. Semakin besar penggunaan dana eksternal yang disertai beban tetap, seperti pinjaman jangka panjang dan obligasi, semakin besar pula pengaruhnya terhadap earning per-share.

$$D.F.L = \frac{S-VC-FC}{S-VC-FC-I}$$

$$D.F.L = \frac{Q(P-VC)-FC}{Q(P-VC)-FC-I}$$

Sumber : (Rebin sumardi, hal: 95)

c. Konsep Combined Leverage Effect

Kombinasi dari kedua konsep tersebut, yaitu Operating Leverage dan Financial Leverage, dikenal sebagai Degree of Combined Leverage Effect. Konsep ini menggambarkan sejauh mana perubahan dalam laba bersih setelah pajak (NPAT) atau EPS dipengaruhi oleh perubahan tingkat penjualan.

Pengaruh ini dapat diukur dengan menghitung Degree of Combined Leverage (DCL) menggunakan rumus berikut:

- $DOL = 2 \times$

- $DFL = 1,20 \times$

- Jadi $DCL = DOL \times DFL = 2 \times 1,20 = 2,40$

Indifferent Point adalah kondisi ketika perusahaan harus memilih di antara beberapa sumber pendanaan, yaitu:

1. Menerbitkan saham baru,
2. Mengambil obligasi atau pinjaman,
3. Menggabungkan keduanya dengan faktor leverage tertentu.

Dalam menentukan sumber pendanaan terbaik, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif yang menghasilkan tingkat laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang menghasilkan earning per share (EPS) yang sama, atau titik impas EPS. Pada kondisi ini, pembelanjaan dengan tingkat leverage berapa pun akan menghasilkan EPS yang setara, sehingga tercapai titik penjualan di mana tambahan dana dari modal pinjaman atau penerbitan saham menghasilkan EPS yang sama. Kondisi ini disebut sebagai indifferent point, yaitu titik EBIT yang memberikan EPS yang identik untuk masing-masing alternatif pendanaan tersebut. Tingkat indifferent point dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

Indifferent	$x(1-t)$	$(x-c)(1-t)$
Point =	$\frac{\quad}{S1}$	$= \frac{\quad}{S2}$

Sumber : (Rebin sumardi, hal: 97)

Dimana :

x = EBIT pada indifferent point

c = Bunga Obligasi dalam rupiah

t = Pajak Perusahaan

S1 = Jumlah lembar saham biasa yang beredar kalau hanya menjual saham biasa.

S2 = Jumlah lembar saham biasa yang beredar kalau menjual saham biasa dan obligasi bersama-sama.

3. Rasio Leverage

a. Degree of operating leverage

Perhitungan Nilai Degree of operating leverage (DOL). dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{Perubahan Dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan Dalam Penjualan}}$$

Sumber : (Rebin sumardi, hal: 93)

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Perhitungan Nilai Debt to Asset Ratio (DAR). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Henry jirwanto, hal: 31)

c. Earning Per Share

Perhitungan Nilai Earning Per Share dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber : (Rebin sumardi, hal: 94)

d. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Dewi Purwanti, hal : 694)

B. Corporate Governance

1. Pengertian Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan adalah prinsip yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan yang dimilikinya, sekaligus memastikan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, baik secara khusus maupun umum. GCG mencakup berbagai aspek, dengan salah satu fokus utamanya adalah akuntabilitas dan tanggung jawab. Hal ini melibatkan pedoman serta mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan guna memastikan perilaku yang baik dalam menjaga keberlangsungan dan perlindungan terhadap perusahaan.

Dalam praktiknya, penerapan GCG mengacu pada lima prinsip utama yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang dikenal dengan konsep “TARIF” (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness). Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Njatrijani et al (2019) menyatakan:

“Penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah yang tepat berdasarkan analisis situasi dan persiapan perusahaan agar penerapan Good Corporate Governance dapat berjalan secara optimal dan didukung dengan baik”.

Menurut Dhuru et al (2019) menyatakan:

“Partisipasi implementasi GCG dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan telah dibuktikan melalui berbagai artikel, di mana peran GCG sebagai salah satu komponen yang memperkuat dan membantu pendeteksian kecurangan disebutkan dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa peran GCG dalam memperkuat manajemen risiko berkontribusi pada pencegahan dan deteksi kecurangan laporan keuangan, serta secara signifikan meningkatkan keuntungan dan kepuasan para pemangku kepentingan”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar dapat berjalan optimal dan didukung dengan baik. Implementasi GCG berperan penting dalam deteksi kecurangan pada laporan keuangan dengan memperkuat manajemen risiko. Dengan demikian, GCG berkontribusi signifikan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, yang

pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan serta kepuasan para pemangku kepentingan.

2. Manfaat Penerapan Corporate Governance

Beragam manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan melalui penerapan good corporate governance antara lain:

- a. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan, yaitu biaya yang muncul karena pendelegasian wewenang kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi manajemen serta pengawasan terhadap tindakan manajemen itu sendiri.
- b. Perusahaan dapat mengurangi biaya modal, yakni biaya yang harus dikeluarkan ketika perusahaan meminjam dana dari kreditur. Hal ini terjadi karena pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat menciptakan citra positif yang menarik bagi para kreditur.
- c. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik membuat proses pengambilan keputusan berjalan lebih optimal, sehingga menghasilkan keputusan terbaik, meningkatkan efisiensi, dan membangun budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga aspek ini memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang akhirnya akan mengalami peningkatan. Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdampak positif pada kinerja perusahaan.

d. Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan penghindaran atau minimalisasi tindakan penyalahgunaan wewenang oleh direksi dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, risiko kerugian bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya akibat tindakan tersebut dapat diminimalkan.

e. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat karena meningkatnya kepercayaan mereka terhadap manajemen perusahaan tempat mereka berinvestasi. Dengan meningkatnya kepercayaan ini, perusahaan lebih mudah mengakses dana tambahan yang diperlukan untuk berbagai kebutuhan, terutama untuk tujuan ekspansi.

3. Rasio Corporate Governance

a. Nilai Persahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga ikut naik, sehingga kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospek masa depannya turut meningkat. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, pencapaian ini sesuai dengan keinginan pemilik, karena nilai perusahaan yang lebih tinggi akan berkontribusi pada kesejahteraan pemilik. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus Price Earning Ratio (PER), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : (Indah permata sari, hal: 96)

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan sangat membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat kesuksesan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah pencapaian dalam aspek keuangan yang telah diperoleh perusahaan dan dicatat dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli, pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Sumber : (Indah permata sari, hal: 96)

C. Protability

1. Pengertian Protability

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau membandingkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas

berdasarkan ukuran tertentu. Pengukuran ini dapat diterapkan pada beberapa perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan, serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

Menurut Septiana (2019) menyatakan:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang memberikan seberapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, di ketahui segala Tindakan dan kebijakan yang di putuskan di setiap perusahaan harus sudah matang agar keuangan perusahaan tidak terganggu”.

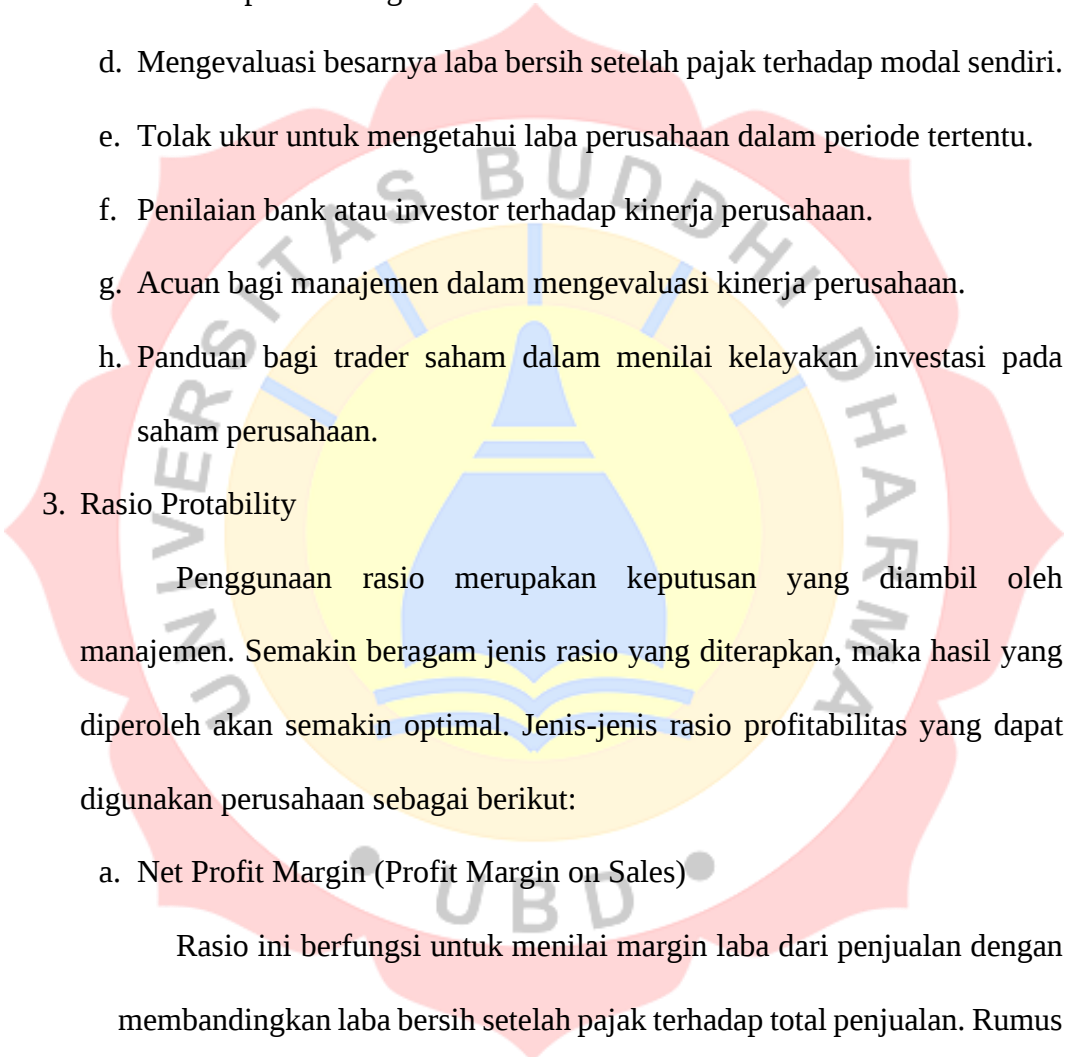
Menurut Fransisca & Parameswari (2022) menyatakan:

"Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola sumber dananya untuk memenuhi kewajiban finansialnya."

Dari kedua pendapat tersebut dapat di simpulan bahwa penerapan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan bisnis yang normal. Rasio ini penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa setiap tindakan dan kebijakan keuangan yang diambil telah dipertimbangkan secara matang agar tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Profitability

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak eksternal antara lain:

- 
- a. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
 - b. Membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
 - c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Mengevaluasi besarnya laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
 - e. Tolak ukur untuk mengetahui laba perusahaan dalam periode tertentu.
 - f. Penilaian bank atau investor terhadap kinerja perusahaan.
 - g. Acuan bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.
 - h. Panduan bagi trader saham dalam menilai kelayakan investasi pada saham perusahaan.

3. Rasio Profitability

Penggunaan rasio merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen. Semakin beragam jenis rasio yang diterapkan, maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan sebagai berikut:

a. Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Rasio ini berfungsi untuk menilai margin laba dari penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Aning fitriana, hal: 47)

b. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian atas total aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi serta menunjukkan produktivitas seluruh dana perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus untuk menghitung return on investment adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber : (Aning fitriana, hal: 47)

c. Return On Equity (ROE)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri; semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasilnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Modal}}$$

Sumber : (Aning fitriana, hal: 48)

D. Audit Risk

1. Pengertian Audit Risk

Konteks risiko audit mencakup lingkungan serta berbagai faktor yang dapat memengaruhi risiko tersebut. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti karakteristik dan skala entitas yang diaudit, industri tempat entitas beroperasi, serta kondisi ekonomi dan pasar secara umum. Selain itu, konteks risiko audit juga mencakup elemen-elemen seperti peraturan dan regulasi yang relevan, sistem teknologi informasi yang diterapkan, serta tingkat kompleksitas bisnis dan transaksi yang terlibat.

Menurut Muslim et al., (2020)

“Risiko audit bertujuan untuk memastikan bahwa proses audit berlangsung secara efektif dan efisien, serta menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memahami dan mengelola risiko yang mungkin muncul selama proses audit”.

Menurut penelitian Cindiana (2021) menyatakan:

“Risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap deteksi kecurangan”.

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko audit memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses audit serta keandalan informasi yang dihasilkan. Pemahaman dan pengelolaan risiko audit diperlukan untuk mencapai hasil audit yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, serta berpengaruh positif dalam mendeteksi adanya kecurangan.

2. Jenis-jenis Audit Risk

Jenis-jenis Risiko audit adalah mencakup:

a. Risiko Inheren

Risiko ini adalah potensi adanya ketidaksesuaian pada kondisi atau aktivitas tertentu dalam organisasi yang diaudit dengan standar yang berlaku, bahkan ketika sistem pengendalian internal yang kuat telah diterapkan.

b. Risiko Pengendalian

Risiko ini merupakan kemungkinan bahwa sistem pengendalian internal dalam organisasi yang diaudit mungkin tidak berjalan dengan efektif, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan atau penyimpangan.

c. Risiko Sampling

Risiko ini adalah kemungkinan bahwa hasil audit yang diambil berdasarkan sampel mungkin tidak mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan.

d. Risiko Informasi

Risiko ini adalah potensi bahwa auditor mungkin tidak dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan memadai untuk mencapai kesimpulan yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

3. Rasio Audit Risk

Rasio risiko audit adalah mencakup:

a. Inherent Risk (IR)

Risiko material yang berasal dari kesalahan internal, terutama terkait dengan kompleksitas bisnis.

b. Control Risk (CR)

Risiko yang timbul akibat ketidakmampuan sistem pengendalian internal dalam mendeteksi salah saji material pada informasi bisnis.

c. Detection Risk (DR)

Risiko yang muncul ketika auditor tidak berhasil mendeteksi salah saji material melalui prosedur audit.

untuk mengevaluasi resiko audit dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ACAR} = \text{IR} \times \text{CR} \times \text{ACDR}$$

Sumber : (Dien noviany rahmatika, hal: 88)

Dimana:

ACAR = Achieved Audit Risk, suatu pengukuran resiko yang dilakukan oleh auditor dan menyatakan bahwa suatu akun dalam laporan keuangan mengandung salah saji yang material setelah auditor melakukan pengumpulan bukti audit.

IR = Inherent Risk (resiko bawaan).

CR = Control Risk (resiko pengendalian).

ACDR = Achieved detection Risk (resiko deteksi yang tercapai).

E. Kecurangan Laporan Keuangan

1. Pengertian Kecurangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan menyajikan laporan keuangan yang disengaja dengan cara yang menyesatkan, misalnya dengan menghilangkan angka tertentu atau menyajikan informasi akuntansi yang tidak akurat, demi keuntungan pribadi atau kepentingan individu tertentu.

Menurut Sukmadilaga et al (2022) menyatakan:

“Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan atas kinerja perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen sebagai pihak yang menyusun laporan berupaya menyajikan laporan keuangan dengan cara yang menarik untuk memenuhi harapan para penggunanya”.

Menurut Chusanudin & Ramadhan (2022) menyatakan:

“Laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan jujur dan transparan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, dalam praktiknya, masih terjadi kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia”

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat penting untuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemangku kepentingan terkait kinerja perusahaan. Manajemen berusaha menyajikan laporan tersebut secara menarik untuk memenuhi harapan pengguna. Namun, penting bagi laporan keuangan untuk disusun dengan jujur dan transparan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Meskipun demikian, masih ada praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia, yang menunjukkan perlunya pengawasan dan kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi.

2. Tujuan Audit Kecurangan

Tujuan audit dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

- a. Tujuan utama auditor adalah melaporkan kepada pemilik apakah laporan neraca menyajikan gambaran yang benar dan wajar mengenai kondisi

perusahaan serta angka laba rugi yang akurat untuk tahun keuangan berjalan.

- b. Tujuan sekunder, atau yang disebut juga sebagai tujuan insidental, berkaitan dengan pencapaian tujuan utama. Tujuan insidental dari audit mencakup: (i) Deteksi dan pencegahan penipuan, dan (ii) Deteksi dan pencegahan kesalahan.

Deteksi atas kecurangan dan kesalahan material merupakan tujuan tambahan dalam audit keuangan independen yang berasal dari tujuan utama untuk menilai apakah laporan keuangan memberikan gambaran yang benar dan adil. Menurut pernyataan tentang praktik audit yang dikeluarkan oleh Institute of Chartered Accountants of India, auditor harus memperhatikan kemungkinan adanya kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan yang diaudit karena hal ini dapat menyebabkan penyajian yang menyesatkan atas posisi keuangan. Kecurangan adalah kesalahan yang disengaja pada informasi keuangan dengan tujuan menipu, dan dapat muncul dalam bentuk manipulasi akun, penyalahgunaan uang, atau pengalihan aset. Penting bagi auditor untuk mendeteksi kecurangan dan mencegahnya terulang. Sementara itu, kesalahan adalah kekeliruan yang tidak disengaja pada informasi keuangan, yang terjadi karena ketidaktahuan terhadap prinsip akuntansi (kesalahan prinsip) atau karena kelalaian staf akuntansi (kesalahan administratif).

3. Rumus Kecurangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, yang diukur menggunakan fraud score model. Model F-Score ini dihitung dengan menjumlahkan kualitas akrual (Accrual Quality) dan kinerja keuangan (Financial Performance), sehingga memungkinkan prediksi kecurangan laporan keuangan perusahaan, sebagaimana diuraikan dalam penelitian Siddiq dan Suseno (2019), dengan rumus sebagai berikut:

a. Rumus Accrual Quality

$$\text{RSST ACCRUAL} = \frac{(\Delta \text{wc} + \Delta \text{ncO} + \Delta \text{fin})}{\text{Average Total Assets}}$$

Sumber : (Rizka amalia, hal: 149)

WC = (Current Assets – Current Liability)

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) –
(Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN = (Total Investment – Total Liabilities)

ATS = (Beginning Total Assets + And Total Assets)/2

b. Rumus Financial Performances

Financial Performances = Change in Receivable + Change in Inventories + Change in Cash Sale + Change in Earnings

$$\text{Change In Receivable} = \frac{(\Delta \text{Receivable})}{\text{Avergae Total Assets}}$$

$$\text{Change In Inventory} = \frac{(\Delta \text{Inventories})}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change In Cash Sale} = \frac{(\Delta \text{Sale} - \Delta \text{Receivable})}{\text{Sale}(t) - \text{Receivable}(t)}$$

Sumber : (Rizka amalia, hal: 149)

c. Rumus F-Score

Setelah menghitung dengan menggunakan Accrual Quality dan Financial Performance lalu dapat dihitung dengan Model F-Score, sebagai berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Sumber : (Rizka amalia, hal: 150)

2. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan yang dapat di gunakan bagi penulis sebagai cara untuk melakukan penelitian. Dari hasil penelitian terdahulu dapat memberikan manfaat untuk memberikan sebuah teori argument pendukung untuk menegaskan penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu yang lakukan penelitian oleh Menurut Isna dan Suhendi (2020), tingkat leverage memiliki dampak positif terhadap kemungkinan terjadinya

kecurangan dalam laporan keuangan. Wira dan kolega (2019) menemukan bahwa tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan berkontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan. Arifin dan rekan-rekannya (2017) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah cenderung lebih berisiko melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sandari (2019) menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak dapat dijadikan indikator untuk memprediksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Rizkiawan dan Subagio (2023), variabel tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Ramadhan dan Laksito (2019) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung melakukan manipulasi dengan melebihkan pengakuan pendapatan dan merendahkan pengakuan beban. Risiko audit didefinisikan sebagai kemungkinan pemberian opini yang tidak sesuai pada laporan keuangan akibat adanya kesalahan material yang luput dari proses audit (Siregar, 2019). Berikut ini adalah hasil hasil penelitian terdahulu yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Persamaan & Variabel Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Ribka Uly Natasya, Cris Kuntadi, 2023)	PENGARUH LEVERAGE, TEKANAN EKSTERNAL, DAN STABILITAS KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN	Dalam variabel ini variabel persamaan adalah variabel leverage dan kecurangan laporan keuangan dan variabel perbedaan adalah tekanan eksternal, stabilitas keuangan.	Leverage berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2	(Muslim Ansori dan	PENDETEKSI AN	Variabel persamaan nya	Profitability berpengaruh

	Salmu Fajri, 2018)	KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN DENGAN UR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL	profitability, leverage, kecurangan laporan keuangan dan variabel perbedaan adalah liquidity, capital turnover	terhadap kecurangan laporan keuangan, Financial leverage yang diprosikan dengan total utang dibagi total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3	(Kania Juliyanti, 2024)	PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISME, INTUISI, RISIKO	Variabel persamaan resiko audit, kecurangan variabel perbedaan pengalaman	Risiko audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

		AUDIT DAN KEAHLIAN FORENSIK TERHADAP PENDETEKSI AN KECURANGAN (FRAUD)	auditor,skeptisme,intuisi,keahlian forensik,	
4	(Evra Linda Handayani, Triana Yuniati, 2022)	PENGARUH PENGALAMAN AN AUDITOR, PELATIHAN AUDIT DAN RISIKO AUDIT TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI	Variabel persamaan risiko audit,kecurangan dan variabel perbedaan pengalaman auditor,pelatihan audit,pengalaman auditor	Risiko audit berperan dalam memperbesar tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, menunjukkan bahwa risiko audit memiliki dampak positif

		KECURANG AN (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi)		terhadap peningkatan tanggung jawab tersebut.
5	(Hilmi et al, 2018)	PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK MEMITIGASI KECURANG AN LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPENSAS I EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL	Variabel persamaan tata kelola perusahaan,kecu rangan dan variabel perbedaan ukuran perusahaan,kom prehensif eksekutif	Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

		MODERASI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA		
6	(Wahyuni, 2019)	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA EMITEN BUMN	Variabel persamaan GCG, leverage, laporan keuangan dan variabel perbedaan kualitas audit, integritas	Good corporate governance berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
7				

		Pengaruh Financial Distress, FemaleCEO,Pr ofitabilitas, Oppoutunityda n MaterialitasTer hadap Kecurangan Laporan Keuangan(Stu di kasus pada perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020)	Variabel persamaan protabilitas,lapo ran kecurangan dan variabel perbedaan Financial Distress, Female CEO	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan
8				

	Alifkaningrum Almaqviran et al, 2023)	FRAUD PENTAGON DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN	Variabel persamaan profitabilitas,kecurangan laporan dan variabel perbedaan External Pressure,Ineffective Monitoring,Change in Auditor,Change in Directors,Frekuensi kemunculan gambar CEO	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.H1 03
9	(Veren Putri Herfransis, Puspita Rani, 2020)	PENGALAMAN AN MEMODERASI	Variabel persamaan risiko,kecurangan dan variabel	Penilaian risiko kecurangan berpengaruh

		PENILAIAN RISIKO KECURANG AN, SKEPTISISM E, DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENDETEKSI AN KECURANG AN	perbedaan skeptisme,inden pendensi,pengal aman moderasi	positif terhadap pendeteksian kecurangan.
10	(Ferlinda Ainur Rachmani,Pa	Financial Leverage Dan Komposisi Aset Terhadap	Variabel persamaan leverage,kecura ngan dan	leverage berpengaruh positif terhadap

	nca Kurniati, 2022)	Kecenderunga n Kecurangan Laporan Keuangan. Apakah Hubungannya Dimediasi Oleh Komite Audit? (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafatar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021)	variabel perbedaan Komite Audit,Komposis i Aset	kecenderunga n kecurangan laporan keuangan
11	(Muhammad An'im Khoirul	Fraud Hexagon dan Analisis Tata Kelola	Variabel persamaan corporate governance,kecu	Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap

	Basyar et al, 2024)	Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan	rangan dan variabel perbedaan tekanan,kesemp atan,rasional,kap abilitas,ego,kolu si	kecurangan laporan keuangan.
12	(Aji Surya Putra et al, 2022)	PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN	Variabel persamaan leverage, kecurangan variabel perbedaan Fraud Diamond, Natur of Industry	Financial leverage tidak memiliki pengaruh dan tidak dapat menjadi prediktor atas pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

		NATURE OF INDUSTRY DAN FINANCIAL LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL		
13	(Irlan Fery,2019)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis,Pengambil an Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal	Variabel persamaan tat kelola perusahaan,kecu rangan dan variabel perbedaan Pertimbangan Etis,Sistem Pengendalian Internal	Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dengan system pengendalia n intern sebagai variable moderasi

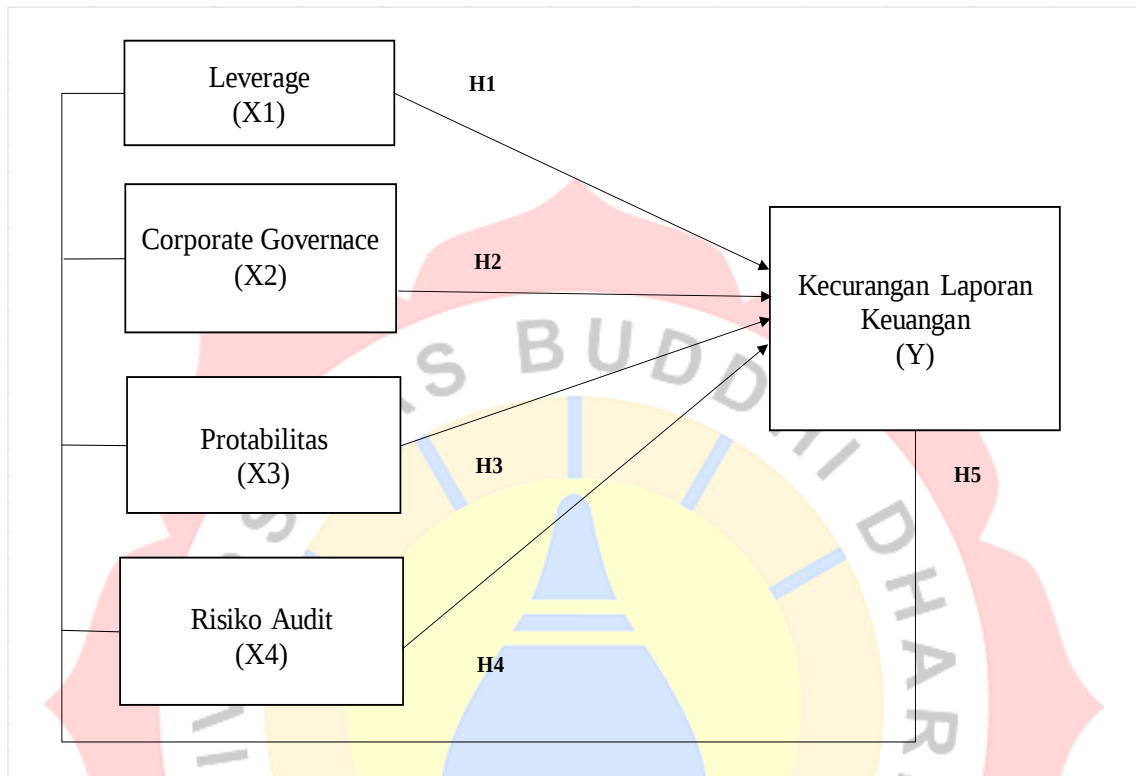
		PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERI STIK KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGETERHADAP KECURANGAN AN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA	Variabel persamaan leverage,kecurangan dan variabel perbedaan managerial Ownership,characteristics of the Audit Committee,company Size	Leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan
14	(Melanthon Rumapea et al,2020			

		EFEK INDONESIA		
15	(Cris Kuntadi,Nabi lah Rafifah Khairunnisa, 2022)	PENGARUH PENGALAM AN, RISIKO AUDIT, DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP PENDETEKSI AN KECURANG AN (FRAUD) OLEH AUDITOR	Variabel persamaan risiko audit,kecuranga n dan variabel perbedaan Audit Experience,Audi t Expertise,Fraud Detection	risiko audit sering kali menciptakan tantangan dalam mendeteksi laporan keuangan yang curang. Risiko yang tidak terkelola dengan baik dapat

				menyebabkan laporan audit menjadi kurang akurat.
--	--	--	--	--

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :



Sumber : (Data diolah peneliti)

B. Perumusan Hipotesis

Menurut Cresswell (2023) mengatakan, bahwa:

“Hipotesis adalah sebuah perkiraan atau prediksi yang dapat diuji mengenai hubungan antara variabel-variabel tertentu, yang dirancang untuk diverifikasi menggunakan berbagai metode penelitian”.

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul " Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitabilitas, dan Risiko Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Leverage sering digunakan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat menciptakan tekanan pada manajemen untuk memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (2020), perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih mungkin memanipulasi laporan keuangan guna menciptakan persepsi kinerja yang lebih baik di mata investor dan kreditur. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Lebih lanjut, penelitian dari Othman dan Ameer (2021) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa tekanan finansial yang diukur melalui leverage dapat menjadi pendorong utama perilaku oportunistik manajemen. Namun, beberapa penelitian lain, seperti oleh Utami dan Sari (2022), menemukan bahwa hubungan antara leverage dan kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan seperti tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan kajian literatur tersebut, hipotesis ini diuji untuk mengetahui apakah leverage secara signifikan memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

H1 : Masih di duga Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh Corporate governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Corporate governance adalah mekanisme pengendalian internal perusahaan yang bertujuan memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2020), corporate governance yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Lalu penelitian lain dilakukan oleh Gunawan et al. (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan sistem corporate governance yang lemah lebih rentan terhadap kecurangan karena kurangnya pengawasan dan kontrol internal yang efektif.

Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan. Namun penelitian empiris seperti yang dilakukan oleh Putri dan Wardhana (2021) mendukung temuan ini, di mana perusahaan yang memiliki tata kelola yang kuat menunjukkan penurunan signifikan dalam indikasi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, corporate governance dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan.

H2 : Masih di duga Corporate governance berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat profitabilitas dapat menciptakan tekanan untuk mempertahankan pencapaian laba tersebut agar tetap menarik bagi investor dan pemangku kepentingan. Namun, dalam kondisi tertentu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin terdorong untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja yang terlihat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2020), tekanan yang ditimbulkan oleh ekspektasi pasar terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan tetapi juga dapat menjadi sumber tekanan bagi manajemen.

Sebaliknya, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Prasetyo dan Santoso (2021) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah juga dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keinginan manajemen untuk memberikan kesan yang lebih positif kepada pemegang saham dan pasar. Dalam rentang tahun 2019-2023, penelitian empiris menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, dapat diasumsikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, baik secara positif maupun negatif,

tergantung pada tekanan eksternal dan internal yang dihadapi oleh perusahaan.

H3 : Masih di duga Profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, arah pengaruhnya (positif atau negatif) dapat berbeda berdasarkan situasi perusahaan.

4. Pengaruh Risiko Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Risiko audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan, baik akibat kekeliruan maupun kecurangan. Dalam konteks pengaruh risiko audit terhadap kecurangan laporan keuangan, semakin tinggi risiko audit, semakin besar kemungkinan adanya kecurangan yang tidak terdeteksi. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama jika pengawasan (audit) dianggap kurang efektif. Menurut Tuanakotta (2019), risiko audit yang tinggi berpotensi meningkatkan peluang terjadinya salah saji material, sehingga dapat memperbesar risiko kecurangan laporan keuangan.

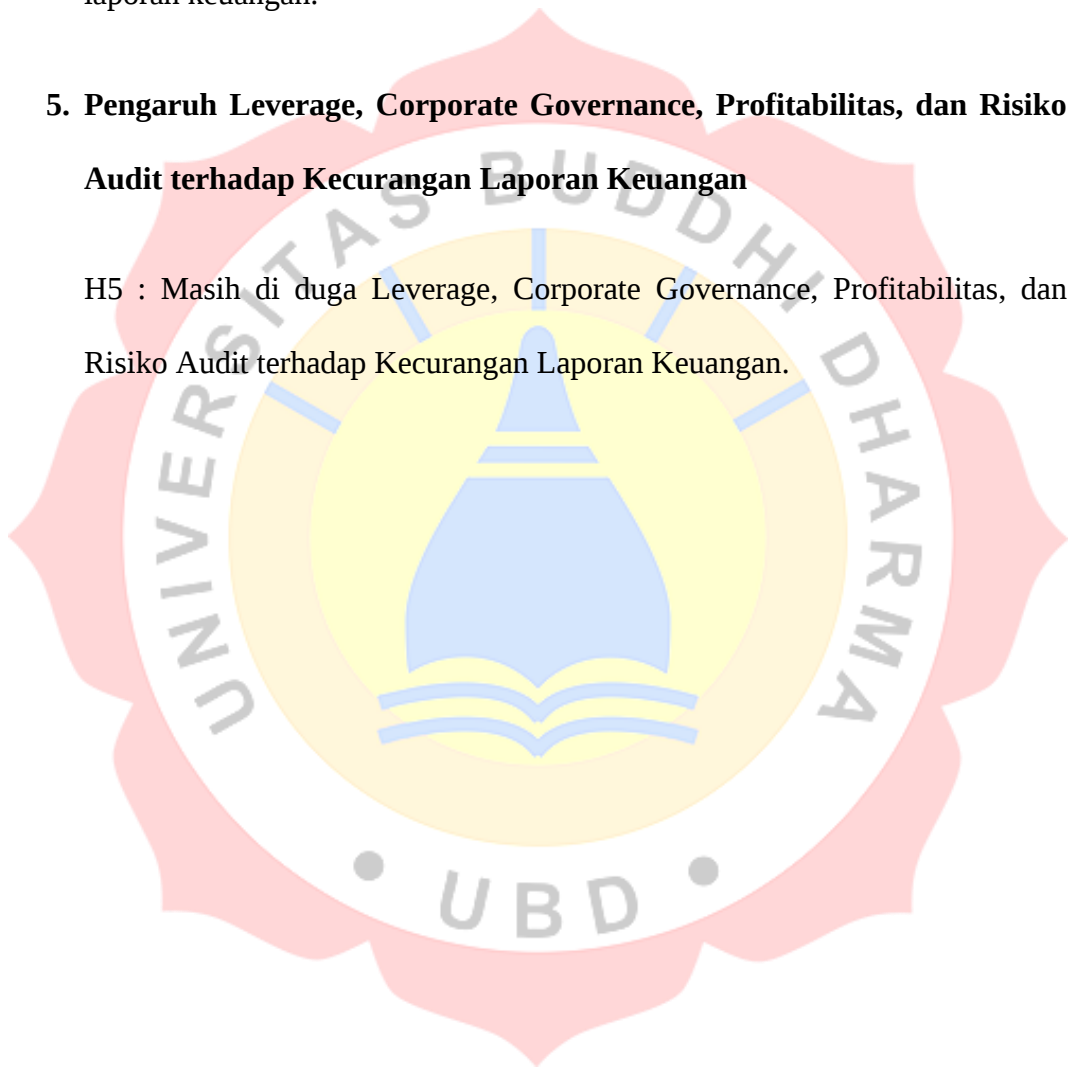
Studi yang dilakukan oleh Nugraha dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian mereka, risiko audit yang tinggi seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman auditor terhadap kompleksitas transaksi perusahaan atau keterbatasan waktu audit. Penelitian ini sejalan

dengan pendapat Arens, Elder, dan Beasley (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan risiko audit memerlukan lebih banyak pengujian substantif untuk mendeteksi potensi kecurangan.

H4 : Masih di duga Risiko audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitabilitas, dan Risiko Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H5 : Masih di duga Leverage, Corporate Governance, Profitabilitas, dan Risiko Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis dan objektif. Data yang diperoleh melalui metode ini biasanya disajikan dengan dukungan visualisasi berupa tabel, grafik, diagram, atau bentuk ilustrasi lainnya, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan membandingkan data dari populasi atau sampel tertentu, sehingga hasil penelitian dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode kuantitatif sering digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau membuat prediksi berdasarkan data yang terukur.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun (2020-2023) sebagai objek penelitian. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu leverage, corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit, dengan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2023.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI di alamat: <https://www.idx.co.id/id>.

4. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, dengan total populasi sebanyak 33 perusahaan.

B. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel. Teknik purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Jumlah perusahaan sektor healthcare yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2020-2023.
3. Perusahaan dengan data keuangan lengkap untuk periode pengamatan 2020-2023.

Tabel III. 1
Tahapan Seleksi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	33
2	Perusahaan healthcare yang mengalami kerugian pada tahun penelitian 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia	(8)
3	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023	(12)
	Jumlah sampel yang di pakai untuk tiap periode	13
	Peiode penelitian	4
	Jumlah total sampel periode penelitian	52

Sumber : (BEI tahun 2020-2023 data diolah peneliti)

Setelah melakukan seleksi dan terpilih 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode yang di gunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah

selama tahun 2020-2023, sehingga menghasilkan 52 laporan untuk di lakukan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari jurnal-jurnal penelitian serta membaca buku yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian pada perusahaan-perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variable yang di pakai dalam memutuskan jenis serta indikator apa dari variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini, berikut operasional variable penelitian :

A. Variabel Independen

Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Leverage

Menurut Henry jirwanto, (2021) Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Henry jirwanto, hal: 31)

2. Corporate governance

Menurut Indah permata sari, (2021) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Sumber : (Indah permata sari, hal: 96)

3. Protability

Menurut Aning fitriana, (2024) Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber : (Aning fitriana, hal: 47)

4. Audit risk

Menurut Dien noviany rahmatika, (2020) risiko audit bertujuan untuk memberikan lembaga pengawas auditor sebuah tinjauan terkait dengan perubahan ekonomi terkini, perkembangan dalam bidang profesional, serta perubahan peraturan yang mungkin berdampak pada pelaksanaan audit terhadap klien di berbagai industri.

$$\text{ACAR} = \text{IR} \times \text{CR} \times \text{ACDR}$$

Sumber : (Dien noviany rahmatika, hal: 88)

B. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2023. Kecurangan laporan keuangan merujuk pada manipulasi informasi yang disengaja, dilakukan dengan tujuan untuk menipu dan merugikan pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi. Dalam penelitian ini, kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan rumus berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Sumber : (Rizka amalia,hal: 150)

Keterangan :

1. Kualitas Akrua: $(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)/ATS$
 - a. Working Capital (WC): Aset lancar-Liabilitas jangka pendek.
 - b. Non Current Capital Accrual (NCO): Aset tidak lancar-Liabilitas jangka Panjang.
 - c. Financial Accrual (FIN): Total investasi-Total liabilitas.
 - d. Average Total Assets (ATS): $(\text{Total aset } t+ \text{ Total aset } t-1)/2$.

2. Kinerja Keuangan: Perubahan Piutang+Perubahan Persediaan +Perubahan Penjualan+Peerubahan Laba.

- a. Perubahan piutangng: $\Delta \text{Piutang Usaha} / \text{Rata-rata Total Aset}$.
- b. Perubahan persediaan: $\Delta \text{Persediaan} / \text{Rata-rata Total Aset}$.
- c. Perubahan penjualan tunai: $[(\Delta \text{Penjualan} / \text{Penjualan}(t)) - (\Delta \text{Piutang Usaha} / \text{Piutang Usaha}(t))]$
- d. Perubahan laba: $[(\text{Laba}(t) / \text{Rata-rata Total Aset}(t)) - (\text{Laba}(t-1) / \text{Rata-Rata Total Aset}(t-1))]$

Variabel dan skala pengukuran terdapat di dalam penelitian tabel di bawah ini:

Tabel III. 2
Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Laporan kecurangan Keuangan (Y)	Dependen	F-Score = Accrual Quality + Financial Performances	Rasio
2	Leverage (X1)	Independen	Debt to Equity Ratio = Total Liabilitas/Ekuitas	Rasio

3	Corporate governance (X2)	Independen	ROE = Laba setelah pajak/Modal	Rasio
4	Protability (X3)	Independen	ROA = Earning After Interest and Tax/Total aset	Rasio
5	Audit risk (X4)	Independen	ACAR = IR x CR x ACDR	Nominal

Sumber : (BEI tahun 2020-2023 data diolah peneliti)

7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian yang di lakukan ini Teknik analisis yang di pakai sebagai berikut :

A. Statistik Deskriptif

Menurut Hasibuan dan Pohan (2020) menyatakan bahwa: “statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengelola dan menampilkan data melalui berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, serta ringkasan ukuran seperti rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.”.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Uji

ini melibatkan empat jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel gangguan (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan:

a. Uji Normalitas P-Plot

Dalam metode P-P Plot, penyebaran data dilihat dari grafik diagonal. Data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak terlalu jauh darinya.

b. Uji Normalitas one sampel kolomogorov Smirnov

Kolmogorov-Smirnov (One-Sample KS Test)

Uji ini dilakukan dengan menilai tingkat signifikansi 0,05. dasar pengambilan keputusan adalah Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dilakukan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

4. Uji Heteroskedastisitas

Di pakai untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot. Scatterplot digunakan dengan cara mengamati pola yang terbentuk. Jika titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas

dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

C. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (pengaruh masing-masing variabel) maupun secara simultan (pengaruh keseluruhan variabel). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Model regresi linear berganda

$$\text{Fraud} = \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ ROE} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ RISK}$$

Keterangan ;

Fraud : Kecurangan laporan Keuangan

β : Koefisiensi variable

DAR : Rasio leverage

ROE : Rasio corporate governance

ROA : Rasio protabilitas

RISK : Risiko audit

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Jika nilainya mendekati nol, itu menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Berfungsi untuk mengukur pengaruh masing-masing/individu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan Hantono (2019), keputusan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Hantono (2019), keputusan pengujian didasarkan pada ketentuan berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan f (hitung) $> f$ (tabel), maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan f (hitung) $< f$ (tabel), maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

